



## PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA/I DI SEKOLAH SMA AN-NIZAM

Monadya Syiahfitri<sup>1</sup>, Nurussakinah Daulay<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
monadya2001@gmail.com

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i2.2978>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : 1 June 2023

Revised : 30 June 2023

Accepted : 31 June 2023

#### Keywords

Guidance Counseling, Talents,  
Interests

#### Kata Kunci

Bimbingan Konseling, Bakat,  
Minat

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of guidance and counseling teachers in developing students' talents and interests and focus on how supporting and inhibiting factors are carried out by guidance and counseling teachers. The method used is qualitative research method, with a descriptive case study strategy. This is done to answer the problem formulation questions comprehensively regarding how guidance and counseling interventions as the development of interests and talents at SMA AN-NIZAM Medan. Data collection was carried out using interviews, observations and documentation studies. Data analysis is carried out through editing, coding, classification and drawing conclusions. The results of this study show that guidance and counseling teachers play a role in developing students' interests and talents through large class services, extracurricular selection services and providing interest questionnaires.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa/i dan memfokuskan bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan strategi studi kasus secara deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah secara komprehensif mengenai bagaimana intervensi bimbingan dan konseling sebagai pengembangan minat dan bakat di SMA AN-NIZAM Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui editing, koding, klasifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa/i melalui layanan kelas besar, layanan pemilihan ekstrakurikuler dan pemberian angket peminatan.

## **Pendahuluan**

Tidak bisa dimungkiri bahwa pendidikan adalah satu-satunya cara atau jalan yang bisa ditempuh dalam mengupayakan dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya. Pendidikan juga sebagai sarana untuk membina dan mengarahkan manusia agar kemudian setiap individu memiliki potensi yang dapat digali dan dikembangkan, serta membinanya hingga menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, berkarakter, mandiri, dan berwawasan luas.

Guru bimbingan dan konseling merupakan pembimbing yang ikut berpartisipasi dalam mengarahkan dan memberikan bantuan dalam kegiatan bimbingan ketrampilan pada siswa/i. Guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah, karena guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan kepemimpinan diri siswa/i, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa/i, agar siswa/i dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu guru bimbingan konseling berperan untuk memotivasi dan membantu siswa/i dalam mengembangkan potensi siswa/i. Pengertian bakat dan minat sangat berbeda, namun banyak orang yang masih salah mengartikannya. Minat merupakan kondisi dimana individu memiliki perhatian yang khusus terhadap sesuatu yang diikuti pula oleh sebuah keinginan untuk mempelajari hal tersebut. Hal ini lah yang dinamakan sebuah minat, berbeda dengan bakat yang terkadang memang sudah ada semenjak individu tersebut lahir.

Menurut Kartini Kartono (1979) bakat merupakan hal yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, ketrampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya laten potensial, sehingga masi bisa tumbuh dan dikembangkan. Sedangkan yang dikatakan oleh Suganda Pubakawatja (1982) bakat merupakan benih yang berasal dari suatu sifat yang mana baru akan tampak nyata jika seseorang tersebut mendapat sebuah kesempatan dan kemungkinan untuk dapat mengembangkannya.

Menurut Hurlock (1995) minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut, sedangkan dikatakan oleh Slameto (2010) minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan dan keterlibatan perasaan yang diiringi perasaan senang, terarah pada kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan.

Bakat yang dimiliki seseorang mampu meraih prestasi dalam berbagai bidang sesuai dengan bakatnya, baik di bidang olahraga ataupun di bidang kesenian. Bakat yang dimiliki siswa/i berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi jenisnya maupun dalam derajat atau tingkat pemilikan suatu bakat. Belajar ataupun bekerja pada bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan memberi kenikmatan dalam mempelajari atau menjalaninya. Kenyataannya, di sekolah masih ada siswa/i yang belum memahami minat dan bakat. Akibatnya dapat menghambat siswa/i dalam menggapai cita - cita /karir dan gagalnya dalam pendidikannya.

Salah satu pembahasan utama yang menjadi lahan garapan BK adalah aspek bakat dan minat, hal ini dipandang penting oleh karena bakat dan minat merupakan indikator primer bagi guru BK dalam memutuskan intervensi layanan BK yang seperti apa yang akan diberikan kepada siswa/inya dalam menemukan dan mengembangkan bakat dan minatnya. Dan untuk mengetahui bakat dan minat siswa/i, guru BK dapat menggunakan instrument tes dan nontes sebagai alat ukur untuk mengetahui kecenderungan siswa/i terhadap suatu bidang yang disukainya.

Perlu diketahui bahwasannya serangkaian proses layanan BK pada dasarnya adalah semata-mata untuk memfasilitasi potensi anak didik, yang mana ini berarti seluruh potensi tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan bakat dan minat siswa/i. Untuk itu peran guru Bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan apalagi dalam pengembangan minat dan bakat siswa/i di sekolah. Karena guru Bimbingan Konseling / Konselor di sekolah memberikan pelayanan berkaitan dengan Pengembangan diri, sesuai minat dan bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangan siswa/i/i dalam lingkup usia Sekolah.

Menurut Winkel (2005) ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa/i, yaitu sejak usia dini cermati berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada siswa/i, bantu dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya, kembangkan konsep diri positif pada siswa/i, per kaya dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang, usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat siswa/i untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya, tingkatkan motivasi terhadap siswa/i untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.

Dengan begitu guru BK bisa lebih berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa/i agar bisa memahami dirinya sendiri dan mampu berkembang baik secara akademik tapi juga mampu mengembangkan minat dan bakatnya.

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar seseorang siswa/i di kemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya. Sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk belajar dan bekerja secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa/i di SMA AN-NIZAM, dan faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru BK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat siswa/i di SMA AN-NIZAM.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi subyektif yang jelas. Guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan perwakilan siswa kelas X B yang menjadi sumber data penelitian ini.

Konsep penyelidikan subyektif yang menyiratkan bahwa penyelidikan akan mengusahakan untuk menguraikan suatu realitas, sifatnya, dan hubungan. Dengan cara yang di sengaja, tepat, dan dapat di verifikasi. Sebagaimana di ungkapkan oleh Nazir (2014,p.43) bahwa strategi eksplorasi yang berbeda adalah penelitian yang meneliti status terkini,dari suatu pertemuan,benda,kondisi,pemikiran,atau kejadian di suatu kelas yang ditentukan untuk membuat penggambaran,teratur,tepat dan asli. Melukis realitas saat ini,kualitas,sifat kekhasan yang sedang di eksplorasi dengan hubungannya satu sama lain.

Sebaliknya, Walidin & Tabrani (2015,hlm.77) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses pemeriksaan kekhasan manusia atasu sosial untuk membangun gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan dalam lisan,pengungkapan perspektif tertentu yang diperoleh dari sumber data dan menyelesaikan masalah dalam pengaturan rutin.

Kita dapat menggunakannya untuk memperkuat berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi,pemeriksaan informasi,pengembangan instrumen dan langkah-langkah eksplorasi lainnya yang sering digunakan dalam strategi eksplorasi subjektif dan memukau. Sebagai contoh,kita dapat mulai mengumpulkan data melalui sistem pengumpulan data yang berbeda menggunakan prosedur yang menarik dan abstrak. Misal,penyelidikan tertulis,wawancara,wawasan. Selain itu,kami juga dapat mengelola data melalui reduksi data yang memungkinkan data disajikan dengan contoh spesifik dan terperinci,sehingga lebih mudah untuk di pahami.

SMA AN-NIZAM menjadi latar penelitian ini. Penelitian ini menggunakan guru bimbingan, guru mata pelajaran, wali kelas serta siswa yang akan menjadi anggota layanan.

1. Observasi: Peneliti mengamati peristiwa berupa informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka mengamati perilaku suatu objek. Menurut W.Gulo (2002 : 116) adalah strategi pemilahan informasi dimana spesialis merekam informasi seperti yang mereka lihat selama meneliti. Saksi mata atau penonton dan item adalah dua buah persepsi.
2. Wawancara: Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas dan siswa dari kelas X B dengan menggunakan purposive sampling (teknik pengambilan sampel).
3. Dokumentasi: Peneliti menggunakan korespondensi sekolah atau program data, serta foto kegiatan berbasis sekolah.
4. Teknik Sampling: Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan sampel untuk penelitian ini. Purposive Sampling digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Tujuannya untuk mendeskripsikan keunikan setting tertentu (Moleong, 2005:224). Sehubungan dengan strategi pengujian purposive, kontemplasi diharapkan untuk memilah dan memutuskan contoh, ilmuwan harus memilih contoh yang dianggap mengetahui masalah yang terjadi serta apa yang kita antisipasi dalam tinjauan. Contoh kontemplasi menggabungkan bahwa subjek yang di pilih dianggap memperhatikan masalah yang terjadi.
5. Instrumen Penelitian: Perangkat untuk spesialis dalam mengumpulkan informasi. Kualitas data yang terkumpul akan ditentukan oleh kualitas instrumen. Dalam berbagai kesempatan telah di kemukakan bahwa instrumen penelitian sangat penting dan berperan strategis dalam seluruh kegiatan penelitian (Arikunto, 2009:134)
6. Teknik Analisis Data: Proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah digunakan. Klarifikasi data yang dikumpulkan adalah tujuan dari analisis data. Model pemeriksaan subyektif yang cerdas digunakan untuk membedah informasi dalam ulasan ini, sesuai eksplorasi.

Jadi dalam penelitian ilmiah, metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana fenomena dapat berkembang dari waktu ke waktu atau wilayah tertentu. Menggambarkan proses dan hasil penulisan karya ilmiah, melaporkan proyek atau kegiatan

yang telah di selesaikan. Pada umumnya, penelitian yang bertujuan untuk menentukan keefektifan, pengaruh, keputusan atau hal spesifik lainnya harus digunakan untuk menarik kesimpulan tertentu tentang suatu masalah.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data observasi dan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, diketahui bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di SMA AN-NIZAM belum berjalan secara optimal karena kurangnya sarana dan prasarana. Selain itu, tugas dan peran guru bimbingan dan konseling juga seringkali di anggap sebagai guru yang berhak memberikan poin dan hukuman kepada siswa/i. Hal ini juga yang menyebabkan siswa/i menjadi takut dan cenderung tidak suka dengan adanya guru bimbingan dan konseling.

Pada jam persepsi di sekolah, guru bimbingan dan konseling memilih siswa yang akan dikonsultasikan. Cara guru pembimbing memilih siswa adalah dengan melihat rutinitas siswa di kelas, kemudian dipilih 6 siswa/i. Setelah masuk ke dalam ruangan, guru bimbingan dan konseling memberi penjelasan sedikit tentang bakat dan minat itu. Selanjutnya adalah memberi selembaran kertas untuk dijawab serta memberikan jawaban secara detail dan pasif.

Siswa/i yang mengikuti wawancara ini juga senang karena menjadi bagian dari yang ingin mengembangkan minat dan bakat. Mereka berasumsi bahwa dengan cara menuangkan perasaan mereka di atas lembaran kertas bisa membuat mereka saling memberikan pendapat sendiri dan pikirannya, sehingga mereka merasakan lega setelah mengikuti wawancara.

Di SMA AN-NIZAM, Keadaan sekolah yang hanya memiliki 1 guru BK membuat pelaksanaan bimbingan konseling berjalan kurang efektif, juga ruangan BK yang tidak memadai karena ruangan BK satu ruangan dengan ruang tata usaha dan koprasia sekolah sehingga pelaksanaan konseling individu dilakukan di ruangan itu. Keadaan ini membuat para siswa/i merasa tidak nyaman dan tidak leluasa dalam meluapkan isi hati dan pikirannya.

Hanya sebagian dari mereka yang berani untuk melakukan wawancara, dan wawancara berlangsung pada saat jam sekolah kosong, dan dilaksanakan di kelas X B.

Memberikan layanan konseling seperti ini sangat jelas membantu mereka untuk mengembangkan minat dan bakat. Sebab dengan adanya wawancara individu ini siswa lebih berani untuk mengutarakan atau mengungkapkan pendapatnya tentang topik yang diberikan guru bimbingan dan konseling, sebagai tempat mendapatkan pengetahuan lebih banyak tentang topik yang dibahas pada saat wawancara sedang berlangsung.

Diketahui juga bahwa pelayanan bimbingan konseling di SMA AN-NIZAM belum berjalan dengan efektif karena sarana dan prasarana untuk bimbingan konseling belum memadai, waktu yang sangat terbatas, dan tugas guru BK yang mengajar di kelas sehingga pelaksanaan program BK di sekolah hanya tersalurkan begitu saja. Program Bimbingan Konseling di sekolah dilaksanakan pada saat kelas tidak ada mata pelajaran, bimbingan yang diberikan hanya dengan layanan klasikal dan program BK di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa/i. Dan juga dengan kurangnya guru bimbingan konseling di SMA AN-NIZAM mengakibatkan guru bimbingan konseling sedikit kewalahan dalam menghadapi siswa/i.

Layanan bimbingan dan konseling belum tersampaikan kepada semua peserta didik dikarenakan guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki jam khusus untuk dapat masuk ke kelas. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kelas besar yaitu dengan mengumpulkan siswa kelas X untuk diberikan motivasi dan layanan konseling karir. agar dapat membantu siswa dalam memahami bakat dan minatnya. Siswa kelas X cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya layanan kelas besar ini, peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minat untuk membantu dalam pemilihan studi lanjutan setelah lulus SMA.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat yang mereka miliki. Hal ini tentu juga dapat membantu siswa lebih memahami potensi dan bakat mereka. Guru bimbingan dan konseling juga menyebarkan angket peminatan yang harus diisi oleh seluruh siswa kelas X dalam membantu memahami minat yang akan digunakan untuk membantu menentukan sekolah lanjutan. Peran guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam memahami diri terutama dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMA AN-NIZAM.

Cara mengenali minat dan bakat siswa dapat dilakukan dengan pemberian bantuan. Siswa yang memiliki bakat pada umumnya lebih cepat menguasai bidang yang diminatinya dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat dibidang tersebut. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bantuan supaya siswa tersebut dapat terus mengeksplorasi bakat dan minatnya.

Cara cepat untuk mengetahui minat dan bakat siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk terus menggali potensi dan mengembangkan minat bakat yang mereka miliki. Jika guru melihat siswa tersebut memiliki potensi yang baik untuk berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya, maka

guru harus mempertimbangkan bahwa siswa tersebut mungkin saja memiliki minat dan bakat pada kegiatan tersebut.

Menjalin kerjasama dengan orangtua siswa merupakan salah satu cara untuk mengetahui minat dan bakat. Kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan orang tua yang terjalin dengan baik, dapat mendorong motivasi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan di sekolah. Hal ini tentu juga sangat baik bagi siswa untuk lebih mampu memahami potensi diri serta minat dan bakatnya.

Rutin memberikan latihan merupakan salah satu cara untuk mengenali minat dan bakat siswa. Minat dan bakat yang sudah terlihat dari siswa harus diberikan pembinaan dan pelatihan rutin. Hal ini bertujuan agar minat dan bakat dari siswa tersebut dapat berkembang dengan baik.

Lebih lanjut lagi guru BK mengatakan bahwa pengembangan minat dan bakat peserta didik sudah tersalurkan pada sebagian peserta didik, karena sudah ada sebagian dari mereka yang bisa mengembangkan minat dan bakat mereka, contohnya ada yang mengikuti lomba melukis, tahfidz, mengikuti lomba sepak bola dan mendapat piala. Bahkan mengikuti lomba sampai ke luar kota.

Dari prestasi yang peserta didik raih membuat guru BK bangga terlebih sekolah. Pengembangan diri peserta didik dapat berkembang karena fasilitas yang sudah cukup baik, dan sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Guru BK juga mengatakan bahwa memiliki kerinduan untuk memberikan tes bakat pada peserta didik karena ingin lebih jauh lagi mengetahui minat dan bakat peserta didik. Agar peran sebagai guru BK di sekolah dapat membantu peserta didik terutama dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah belum terlaksana dengan baik, meskipun peran guru Bimbingan dan konseling harus berperan aktif tapi kenyataan belum apalagi perannya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, ini disebabkan karena pembangian waktu yang sulit sehingga menyebabkan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah belum berjalan secara efektif, selain itu guru BK juga ditugaskan sebagai guru mata pelajaran, bendahara sekolah, ruang BK yang tidak efektif untuk melakukan konseling, serta jumlah siswa yang banyak. Sehingga layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah hanya bisa dilakukan secara klasikal.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh sekolah SMA AN-NIZAM, yaitu:

1. Dalam peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat sudah sangat baik, namun mungkin bisa lebih ditingkatkan lagi dalam bekerja sama dengan guru keterampilan dan orang tua siswa/i bisa lebih baik lagi agar prestasi peserta didik bisa lebih baik dan maksimal.
2. Dianjurkan kepada para peserta didik program pilihan studi keterampilan untuk terus aktif dalam bertanya saat pembelajaran dikelas keterampilan berlangsung, agar ketika ulangan, praktek, UTS, dan UAS hasilnya akan lebih maksimal.
3. Dianjurkan kepada sekolah agar memisahkan ruangan bimbingan konseling dengan yang lainnya, agar memudahkan guru BK dalam melaksanakan tugasnya dan ketika siswa/i berada didalam tidak merasa di introgasi dengan guru lainnya.
4. Dianjurkan juga untuk menambah guru BK untuk meringankan pekerjaan guru BK agar mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **Daftar Pustaka**

- <https://dosenpsikologi.com/pengertian-bakat-menurut-para-ahli>  
<https://www.smadwiwarna.sch.id/cara-mengembangkan-bakat/>  
Hurlock, B.E. 1995. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga  
Winkel, W.S. 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia  
Munandar, S.C.U 1985. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Gramedia  
Conny, Semiawan, (1984), Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia.  
Faqih, A. R. (2009). Bimbingan & Konseling dalam Islam. Bumi Aksara.  
Saragi, M. Putra Dinata, (2021). Bimbingan dan Konseling Islam: Perspektif Sekolah dan Madrasah, Medan: UIN Sumatera Utara.  
Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.  
Harahap, E. S. (2019). Peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten di yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).  
Mappiare, A. 1995. Psikologi Remaja. Surabaya: Putra Al Ma'arif.

Murni. M. 2010. Peran Konselor dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN23 Banjarmasin. Skripsi. UIN Antasari Banjarmasin.